

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017

Noviyani Hartuti

Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak disusui ASI selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun. (Depkes RI, 2014). Di Indonesia tahun 2015 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 55,7% . Di Indonesia sendiri presentase tertinggi pemberian ASI Eksklusif terdapat pada provinsi Nusa Tenggara Barat (86,9%) dan terendah pada provinsi Sulawesi Utara (26,3%). Sementara di provinsi Sulawesi Selatan pemberian ASI secara eksklusif hanya mencapai 71,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di puskesmas pertiwi makassar 2017. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross sectional stud. Penelitian dilaksanakan di puskesmas pertiwi makassar sejak 06 Mei – 17 Juli 2017. Pengambilan sampel dengan cara simple random sampling dengan alat ukur kuesioner dan besar populasi sebanyak 134 dan besar sampel sebanyak 100 berdasarkan rumus Lemeshow. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu ($p=0,00$), sikap ibu ($p=0,00$) dan pekerjaan ibu ($p=0,00$) terhadap pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini, ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif dan sebagai saran diharapkan agar ibu mau bekerjasama dengan petugas kesehatan dalam melakukan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap, Pekerjaan

Pendahuluan

Bayi merupakan individu yang berusia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi (Profil Kesehatan 2015).

ASI (air susu ibu) merupakan makanan alamiah terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang mudah dicerna dan mengandung komposisi bernutrisi yang seimbang dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi. ASI merupakan makanan yang telah disiapkan untuk calon bayi saat ibu mengalami kehamilan. Selama hamil, payudara ibu mengalami perubahan untuk menyiapkan produksi ASI (Wiji, 2013).

Program pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif telah dicanangkan oleh pemerintah melalui keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 menetapkan ASI Eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak disusui ASI selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan

sampai bayi berusia 2 tahun. (Depkes RI , 2014)

Di Indonesia tahun 2015 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan sebesar 55,7% . Menurut provinsi kisaran cakupan ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan antara 26,3% (Sulawesi Utara) sampai 86,9% (Nusa Tenggara Barat. Sedangkan di Sulawesi Selatan pemberian ASI secara eksklusif sebanyak 71,5%. (profil kesehatan, 2015).

Sustainable Development Goals (SDGs) menyatakan bahwa pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita dapat dicegah salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif. Dimana dilihat dari manfaat ASI Eksklusif bagi negara yaitu dapat menekan angka kesakitan dan kematian bayi. Seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi 25 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian balita per 1000 kelahiran hidup 40 per 1000 kelahiran hidup. (Pusat Litbang Depkes, 2015).

Pada tahun 2015 terdapat 206 bayi dan pada tahun 2016 terdapat 231 bayi. Pada bulan Januari sampai dengan Juni 2017 terdapat 134 bayi di Puskesmas Pertiwi Makassar. Terdapat

74 bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif (55%) dan 60 bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif (45%). Sehingga pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar belum mencapai target. (Data Sekunder Puskesmas Pertiwi Makassar)

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dianggap perlu untuk melakukan suatu penelitian khususnya perilaku ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pertiwi Makassar 2017. Dengan segala keterbatasan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu hubungan pengetahuan, sikap, dan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* adalah suatu rancangan penelitian untuk mengkaji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu hubungan pengetahuan, sikap dan pekerjaan hubungannya dengan pemberian ASI Eksklusif.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017.

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Responden terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017

ASI Eksklusif	n	%
Diberikan	59	59,0
Tidak diberikan	41	41,0
Total	100	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi ASI eksklusif di puskesmas pertiwi makassar 2017, menunjukkan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 59 orang (59,0%). Sedangkan bayi yang tidak diberikan

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 134 orang, dimana semua ibu-ibu yang memiliki bayi yang datang ke posyandu wilayah kerja Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan simple random sampling yakni semua ibu yang mempunyai bayi umur minimal 6-12 bulan yang memenuhi kriteria inklusi, populasi dalam penelitian ini adalah 134 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan *simple random sampling*

Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi (Software Statistik). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan bivariate (uji *Chisquare*) dengan nilai alfa sebesar 0,05

ASI eksklusif sebanyak 41 orang (41%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pertiwi Makassar masih rendah.

Tabel 2
Distribusi Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017

Pengetahuan ibu	n	%
Baik	53	53
Kurang baik	47	47
Total	100	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi pengetahuan ibu di puskesmas pertiwi makassar 2017 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baik berjumlah 53 orang

(53,0%) sedangkan ibu yang kurang berjumlah 47 orang (47,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu kurang terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 3
Distribusi sikap ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar 2017

sikap ibu	n	%
Baik	54	54,0
Kurang baik	46	46,0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi sikap ibu di puskesmas pertiwi makassar 2017 menunjukkan bahwa sikap ibu baik dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 54 orang

(54,0%) sedangkan sikap ibu kurang baik berjumlah 46 orang (46,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu kurang terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4
Distribusi Pekerjaan ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017

Pekerjaan ibu	n	%
Bekerja	31	31
Tidak bekerja	69	69
Total	100	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4 tentang distribusi pekerjaan ibu di puskesmas pertiwi makassar 2017 menunjukkan lebih banyak ibu yang

tidak bekerja yaitu sebanyak 69 (69%)orang, sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 31(31%) orang.

Tabel 5
Hubungan pengetahuan ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017

Pengetahuan	ASI Eksklusif				Total		p
	Diberikan		Tidak diberikan		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	44	83,0	9	17,0	53	100	0,00
Kurang Baik	15	31,0	32	68,1	47	100	
Total	59	59,0	41	41,0	100	100	

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5 Menunjukkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan ASI eksklusif dengan pengetahuan baik yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 44 (83,0%) dan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 9 (17,0%). Sedangkan dengan pengetahuan yang kurang baik yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 (31,0%) dan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 32 (68,1%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (0,00). Maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ASI Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar 2017. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

Tabel 6
Hubungan Sikap ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif
di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017

Sikap	ASI Eksklusif				Total		p
	Diberikan		Tidak diberikan		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	48	88,9	6	11,1	54	100	0.00
Kurang Baik	11	24,9	35	76,1	46	100	
Total	59	59,0	41	41,0	100	100	

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan antara sikap ibu dengan ASI Eksklusif, dengan sikap baik diberikan ASI Eksklusif sebanyak 48 (88,9%) dan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 6 (11,1%). Sedangkan dengan sikap yang kurang baik diberikan ASI eksklusif sebanyak 11 (24,9%) dan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 35 (76,1%)

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (0,00). Maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian ASI Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar 2017. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

Tabel 7
Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif
di Puskesmas Pertiwi Makassar 2017.

Pekerjaan	ASI Eksklusif				Total		p
	Diberikan		Tidak diberikan		n	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	29	93,5	2	6,5	31	100	0.00
Tidak bekerja	30	43,5	39	56,3	69	100	
Total	59	59,0	41	41,0	100	100	

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil analisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan ASI Eksklusif, dengan ibu yang bekerja diberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 (93,5%) dan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 2 (6,5%). Sedangkan dengan ibu yang tidak bekerja diberikan ASI eksklusif sebanyak 30 (43,5%) dan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 39 (56,3%)

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (0,00). Maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya bahwa ada hubungan antara ibu yang bekerja dengan kejadian ASI Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar 2017. Maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Karakteristik Umum Responden

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi responden menurut pendidikan di Puskesmas pertiwi makassar menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang baik sebanyak 56 orang responden (56,0%) yaitu pada tingkat SMA sebanyak 38 orang dan perguruan tinggi sebanyak 18 orang. Sedangkan tingkat pendidikan yang kurang baik sebanyak 44 orang responden (44,0%) yaitu tingkat SD sebanyak 29 orang dan tingkat SMP sebanyak 15 orang

Hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan ASI eksklusif. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (0,00) < α (0,05) artinya nilai p lebih kecil dari

nilai α , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) di terima dan hipotesis nol (H_0) di tolak yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ASI Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar 2017. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di pengaruhi oleh pengetahuan ibu.

Hubungan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan hasil analisis hubungan antara sikap dengan ASI eksklusif. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p ($0,00\% < \alpha(0,05)$) artinya nilai p lebih kecil dari nilai α , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) di terima dan hipotesis nol (H_0) di tolak yaitu ada hubungan antara sikap dengan kejadian ASI Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar 2017. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di pengaruhi oleh sikap ibu.

Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan ASI eksklusif. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p ($0,00\% < \alpha(0,05)$) artinya nilai p lebih kecil dari nilai α , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) di terima dan hipotesis nol (H_0) di tolak yaitu ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian ASI Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar 2017. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di pengaruhi oleh pekerjaan ibu. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu peneliti tidak dapat membuktikan validitas penelitian ini, karena peneliti tidak mengikuti kehidupan responden yaitu mulai dari bayi lahir sampai umur 6 bulan. Peneliti hanya mengajukan pertanyaan melalui kuesioner dan jawaban responden tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian 100 orang responden ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar 2017, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan terhadap ASI

Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar 2017. Ada hubungan antara faktor sikap terhadap ASI Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar 2017. Ada hubungan antara faktor pekerjaan terhadap ASI Eksklusif di Puskesmas Pertiwi Makassar 2017.

Saran

Diharapkan agar petugas kesehatan khususnya bidan meningkatkan kerjasama dengan masyarakat setempat melalui pendekatan dan konseling kepada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas dalam pemberian ASI eksklusif. dan Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi institusi dan diharapkan bagi peneliti ke depannya.

Daftar Pustaka

- Anggraini Y. 2012. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Pustaka Rihama. Yogyakarta
<http://jurnalbidandiah.blogspot.co.id/2012/04/cara-menyusui-yang-benar-upaya.html>
 diakses tanggal 09 Juli 2017
- Ida. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka, Kota Depok. Universitas Indonesia*
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015. Jakarta: Kemenkes RI; 2015
- Mansyur N., Dahlan A K. 2014. *Buku Ajar : Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Selaksa Media. Malang
- Marm, Rahardjo K. 2014. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Marmi. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "Puerperium Care"*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Maryunani A. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Trans Info Media. Jakarta.
- Nugroho T, dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Nurjannah S S, dkk. 2013. *Asuhan Kebidanan Postpartum*. PT Refika Aditama. Bandung
- Pollard M. 2016. *ASI "Asuhan Berbasis Bukti"*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Putri P. 2012. *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Kuningan*

- Indah, Tangerang. Universitas Indonesia.*
- Ramla H. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Nabire, Kabupaten Nabire. Universitas Indonesia*
- Walyani E S., Purwoastuti T E. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui.* Pustaka Baru Press
- Wiji R N. 2013. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui.* Nuha Medika. Yogyakarta
- Yanti D., Sundawati D. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas.* PT Refika Aditama. Bandung